

Manajemen Koperasi Desa Merah Putih dalam Penguatan Ekonomi Desa: A Systematic Literature Review

Ade Suryani

Universitas Islam Labuhan Batu, Labuhanbatu, Indonesia

*Correspondence Author's Email: adesuryanisiregar@gmail.com

Abstrak

Koperasi Desa Merah Putih merupakan salah satu instrumen strategis dalam penguatan ekonomi desa berbasis kelembagaan ekonomi rakyat. Namun, keberhasilan koperasi desa tidak hanya ditentukan oleh kebijakan dan dukungan pemerintah, melainkan sangat dipengaruhi oleh kualitas manajemen koperasi itu sendiri. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara sistematis literatur yang membahas manajemen Koperasi Desa Merah Putih dalam konteks penguatan ekonomi desa. Metode yang digunakan adalah *Systematic Literature Review* (SLR) dengan mengacu pada pedoman PRISMA. Penelusuran literatur dilakukan melalui basis data Google Scholar dengan rentang publikasi tahun 2025-2026. Artikel yang terpilih dianalisis menggunakan pendekatan analisis tematik. Hasil kajian menunjukkan bahwa literatur dapat dipetakan ke dalam beberapa tema utama, yaitu manajemen sumber daya manusia, manajemen keuangan, manajemen operasional dan unit usaha, tata kelola dan kelembagaan koperasi, serta dukungan kebijakan pemerintah. Temuan penelitian menegaskan bahwa manajemen koperasi yang profesional, transparan, dan partisipatif berperan signifikan dalam meningkatkan kinerja koperasi dan kontribusinya terhadap ekonomi desa. Penelitian ini memberikan implikasi manajerial dan kebijakan bagi pengelola koperasi dan pemerintah dalam upaya mewujudkan koperasi desa yang mandiri dan berkelanjutan.

Kata kunci: Koperasi Desa Merah Putih, Manajemen Koperasi, Ekonomi Desa, Systematic Literature Review

Abstract

The Merah Putih Village Cooperative is a strategic instrument for strengthening the rural economy through people-based economic institutions. However, the success of village cooperatives depends not only on government policies and support but also on the quality of cooperative management. This study aims to systematically review the existing literature on the management of Merah Putih Village Cooperatives in strengthening rural economic development. This research employs a Systematic Literature Review (SLR) approach following the PRISMA guidelines. Literature was collected from Google Scholar databases, covering publications from 2025 to 2026. The selected articles were analyzed using thematic analysis. The findings reveal several dominant themes, including human resource management, financial management, operational and business management, cooperative governance, and government policy support. The review highlights that professional, transparent, and participatory management practices significantly enhance cooperative performance and contribute to rural economic strengthening. This study provides managerial and policy implications for cooperative managers and policymakers in developing sustainable and independent village cooperatives.

Keywords: Merah Putih Village Cooperative, Cooperative Management, Rural Economy, Systematic Literature Review

Article History:

Submitted: February 7, 2026

Revised: February 9, 2026

Accepted: February 10, 2026

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi desa merupakan salah satu agenda strategis nasional dalam upaya mewujudkan pemerataan kesejahteraan dan penguatan ekonomi kerakyatan di Indonesia. Desa tidak lagi diposisikan semata sebagai objek pembangunan, melainkan sebagai subjek utama yang memiliki potensi sumber daya alam, sosial, dan manusia yang besar (Effendi et al., 2025). Namun demikian, ketimpangan ekonomi antara wilayah perkotaan dan pedesaan masih menjadi persoalan struktural yang menuntut adanya model kelembagaan ekonomi yang inklusif, partisipatif, dan berkelanjutan.

Dalam konteks tersebut, koperasi desa dipandang sebagai instrumen ekonomi yang relevan karena berlandaskan pada prinsip kebersamaan, demokrasi ekonomi, dan keadilan sosial. Koperasi tidak hanya berorientasi pada keuntungan finansial, tetapi juga memiliki fungsi sosial dalam memperkuat solidaritas dan pemberdayaan masyarakat (Fadliansyah et al., 2022). Sejumlah studi menunjukkan bahwa koperasi desa berperan penting dalam meningkatkan akses modal, memperluas kesempatan usaha, serta memperkuat ketahanan ekonomi masyarakat pedesaan.

Pemerintah Indonesia kemudian memperkenalkan Koperasi Desa Merah Putih sebagai program strategis nasional yang bertujuan mempercepat penguatan ekonomi desa melalui kelembagaan koperasi yang terintegrasi. Program ini dirancang untuk mengoptimalkan potensi lokal desa melalui berbagai unit usaha seperti simpan pinjam, perdagangan kebutuhan pokok, logistik desa, hingga layanan kesehatan dan usaha produktif lainnya. Dengan skala implementasi yang luas, Koperasi Desa Merah Putih diharapkan menjadi motor penggerak ekonomi desa yang berkelanjutan.

Meskipun secara konseptual Koperasi Desa Merah Putih memiliki tujuan yang progresif, implementasinya di lapangan menghadapi beragam tantangan manajerial. Berbagai penelitian empiris mengungkapkan adanya persoalan terkait kapasitas sumber daya manusia, tata kelola organisasi, transparansi keuangan, hingga rendahnya literasi kelembagaan di tingkat desa (Hamdani, 2025; Hutagaol et al., 2026; Mufid & Ardianti, 2025). Kondisi ini menunjukkan bahwa keberhasilan koperasi desa tidak hanya ditentukan oleh kebijakan dan dukungan regulasi, tetapi sangat bergantung pada kualitas manajemen koperasi itu sendiri.

Aspek manajemen koperasi mencakup perencanaan usaha, pengorganisasian, kepemimpinan, pengelolaan keuangan, pengawasan, serta kemampuan beradaptasi dengan perubahan lingkungan ekonomi dan teknologi (Pakabu et al., 2025; Raenaldi, n.d.; Suarmanayasa, n.d.; Suyitno et al., 2025). Dalam konteks Koperasi Desa Merah Putih, manajemen yang efektif menjadi kunci untuk memastikan koperasi mampu berfungsi sebagai lembaga ekonomi yang profesional tanpa kehilangan karakter kerakyatan dan nilai gotong royong (Mardika et al., 2025). Oleh karena itu, isu manajemen menjadi fokus penting dalam diskursus penguatan koperasi desa.

Sejumlah penelitian terdahulu telah mengkaji Koperasi Desa Merah Putih dari berbagai perspektif, seperti analisis kebijakan, studi kasus implementasi, pendekatan

bisnis syariah, hingga kontribusinya terhadap ketahanan ekonomi desa (Nasution, 2025, 2025; Simamora & Perkasa, 2023; Surti et al., 2023; Wijayanto et al., 2025). Namun, kajian-kajian tersebut umumnya bersifat parsial dan terfragmentasi, baik dari sisi pendekatan metodologis maupun fokus analisis manajemennya. Akibatnya, belum tersedia gambaran komprehensif mengenai pola, tantangan, dan praktik terbaik manajemen Koperasi Desa Merah Putih secara sistematis.

Di sisi lain, meningkatnya jumlah publikasi ilmiah terkait koperasi desa dan Koperasi Desa Merah Putih dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan adanya perhatian akademik yang signifikan terhadap isu ini. Namun, tanpa adanya sintesis literatur yang sistematis, temuan-temuan penelitian tersebut berpotensi terisolasi dan sulit dijadikan dasar pengambilan keputusan manajerial maupun kebijakan publik. Kondisi ini menegaskan pentingnya pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR) untuk memetakan perkembangan riset secara terstruktur dan objektif.

Systematic Literature Review memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi tren penelitian, pendekatan metodologis yang dominan, tema-tema manajerial utama, serta kesenjangan riset yang masih terbuka. Melalui proses seleksi dan analisis literatur yang transparan dan sistematis, SLR dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai bagaimana manajemen Koperasi Desa Merah Putih dikaji dalam literatur ilmiah serta implikasinya terhadap penguatan ekonomi desa.

Selain berkontribusi pada pengembangan ilmu manajemen, kajian SLR mengenai Koperasi Desa Merah Putih juga memiliki nilai praktis yang tinggi. Hasil sintesis literatur dapat menjadi rujukan bagi pengelola koperasi, pemerintah daerah, dan pembuat kebijakan dalam merumuskan strategi pengelolaan koperasi desa yang lebih efektif, adaptif, dan berkelanjutan. Dengan demikian, koperasi tidak hanya menjadi simbol kebijakan, tetapi benar-benar berfungsi sebagai institusi ekonomi yang berdampak nyata bagi masyarakat desa.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk melakukan *Systematic Literature Review* terhadap studi-studi yang membahas manajemen Koperasi Desa Merah Putih dalam konteks penguatan ekonomi desa. Penelitian ini diharapkan mampu menyajikan peta konseptual dan empiris mengenai praktik manajemen koperasi desa, mengidentifikasi tantangan utama yang dihadapi, serta merumuskan implikasi teoretis dan praktis bagi pengembangan koperasi desa di Indonesia.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR) untuk mengkaji secara komprehensif studi-studi yang membahas manajemen Koperasi Desa Merah Putih dalam konteks penguatan ekonomi desa. Pendekatan SLR dipilih karena memungkinkan peneliti melakukan sintesis literatur secara sistematis, transparan, dan dapat direplikasi. Proses penelusuran dan seleksi literatur dalam penelitian ini mengacu pada pedoman *Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses* (PRISMA) guna menjamin validitas dan keandalan hasil kajian.

Sumber data penelitian diperoleh dari beberapa basis data ilmiah yang relevan, yaitu *Google Scholar*. Penelusuran literatur dilakukan dengan menggunakan kombinasi kata kunci seperti "*Koperasi Desa Merah Putih*", "*manajemen koperasi desa*", "*village cooperative management*", dan "*rural economic development*". Rentang waktu publikasi yang disertakan adalah artikel yang diterbitkan antara tahun 2025 hingga 2026 untuk memastikan relevansi dengan perkembangan kebijakan dan praktik koperasi desa terkini.

Kriteria inklusi dalam penelitian ini meliputi: (1) artikel jurnal yang telah melalui proses peer-review; (2) artikel yang secara eksplisit membahas aspek manajemen koperasi desa atau kelembagaan koperasi ekonomi rakyat; dan (3) artikel yang menggunakan pendekatan empiris maupun konseptual. Sementara itu, kriteria eksklusi mencakup artikel opini, laporan non-ilmiah, prosiding tanpa tinjauan sejawat, serta publikasi yang tidak relevan dengan fokus manajerial Koperasi Desa Merah Putih. Proses seleksi dilakukan secara bertahap melalui penyaringan judul, abstrak, dan teks penuh.

Artikel yang lolos seleksi kemudian dianalisis menggunakan analisis tematik untuk mengidentifikasi pola dan tema utama dalam literatur. Tema-tema tersebut dikelompokkan berdasarkan aspek manajemen, seperti manajemen sumber daya manusia, manajemen keuangan, manajemen operasional, serta tata kelola dan kelembagaan koperasi. Hasil analisis selanjutnya disintesis secara naratif untuk menjawab pertanyaan penelitian dan merumuskan implikasi teoretis serta praktis terkait penguatan peran manajemen Koperasi Desa Merah Putih dalam pembangunan ekonomi desa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil seleksi artikel melalui tahapan PRISMA, literatur yang dianalisis menunjukkan bahwa kajian mengenai Koperasi Desa Merah Putih didominasi oleh pembahasan aspek manajerial sebagai faktor kunci keberhasilan penguatan ekonomi desa. Secara umum, temuan-temuan penelitian dapat dikelompokkan ke dalam beberapa tema utama yang mencerminkan fungsi-fungsi manajemen koperasi, yaitu manajemen sumber daya manusia, manajemen keuangan, manajemen operasional dan usaha, serta tata kelola dan kelembagaan koperasi. Pemetaan tematik ini menunjukkan bahwa keberlanjutan koperasi desa sangat dipengaruhi oleh kualitas pengelolaan internal dan kapasitas kelembagaan.

Tema pertama yang paling banyak muncul dalam literatur adalah manajemen sumber daya manusia (SDM) koperasi. Berbagai studi menegaskan bahwa kompetensi pengurus, partisipasi anggota, serta gaya kepemimpinan pengelola koperasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja koperasi desa. Rendahnya kapasitas manajerial pengurus, terbatasnya pelatihan, serta minimnya regenerasi kepemimpinan sering kali menjadi hambatan utama dalam pengelolaan Koperasi Desa Merah Putih. Sebaliknya, koperasi yang memiliki pengurus profesional dan anggota yang aktif cenderung mampu mengembangkan unit usaha secara berkelanjutan.

Tema kedua berkaitan dengan manajemen keuangan dan permodalan koperasi desa. Literatur menunjukkan bahwa transparansi, akuntabilitas, dan kemampuan pengelolaan keuangan menjadi isu sentral dalam keberlangsungan Koperasi Desa Merah Putih. Sejumlah penelitian menemukan bahwa keterbatasan akses permodalan, lemahnya sistem pencatatan keuangan, serta rendahnya literasi keuangan pengurus berdampak pada rendahnya kepercayaan anggota. Namun demikian, koperasi yang menerapkan prinsip akuntansi sederhana dan pelaporan keuangan yang terbuka dinilai lebih mampu meningkatkan partisipasi dan loyalitas anggota.

Tema ketiga yang teridentifikasi adalah manajemen operasional dan pengembangan unit usaha koperasi. Studi-studi yang dianalisis menunjukkan bahwa keberhasilan Koperasi Desa Merah Putih sangat dipengaruhi oleh kemampuan koperasi dalam mengelola unit usaha yang sesuai dengan potensi lokal desa. Unit usaha berbasis kebutuhan masyarakat, seperti perdagangan sembako, simpan pinjam, dan pengelolaan hasil pertanian lokal, dinilai lebih berkelanjutan dibandingkan usaha yang tidak berbasis kebutuhan riil desa. Selain itu, efisiensi operasional dan kemampuan inovasi menjadi faktor pembeda antara koperasi yang berkembang dan yang stagnan.

Tema keempat menyoroti tata kelola dan kelembagaan koperasi (*good cooperative governance*). Literatur secara konsisten menekankan pentingnya kejelasan struktur organisasi, pembagian peran pengurus dan pengawas, serta kepatuhan terhadap regulasi koperasi. Lemahnya pengawasan internal dan kurangnya pemahaman terhadap prinsip-prinsip koperasi sering kali memicu konflik internal dan menurunkan kinerja kelembagaan. Sebaliknya, koperasi dengan tata kelola yang baik cenderung memiliki stabilitas organisasi dan kepercayaan publik yang lebih tinggi.

Tema kelima berkaitan dengan dukungan kebijakan dan peran pemerintah dalam pengelolaan Koperasi Desa Merah Putih. Sejumlah studi menegaskan bahwa intervensi pemerintah dalam bentuk regulasi, pendampingan, dan bantuan modal memiliki pengaruh signifikan terhadap keberhasilan koperasi desa. Namun, literatur juga mengingatkan bahwa ketergantungan berlebihan terhadap bantuan pemerintah dapat melemahkan kemandirian koperasi jika tidak diimbangi dengan penguatan kapasitas manajerial internal.

Tema keenam yang muncul adalah digitalisasi dan adaptasi teknologi dalam manajemen koperasi desa. Meskipun masih terbatas, beberapa penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi digital dalam pencatatan keuangan, layanan anggota, dan pemasaran produk dapat meningkatkan efisiensi dan daya saing Koperasi Desa Merah Putih. Namun, tantangan berupa keterbatasan infrastruktur digital dan rendahnya literasi teknologi di tingkat desa masih menjadi hambatan utama dalam implementasinya.

Tema ketujuh berkaitan dengan dampak manajemen koperasi terhadap penguatan ekonomi desa. Literatur menunjukkan bahwa koperasi desa yang dikelola secara profesional mampu memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan pendapatan anggota, penciptaan lapangan kerja lokal, serta penguatan ekonomi

berbasis komunitas. Dampak ekonomi tersebut tidak hanya bersifat finansial, tetapi juga sosial, seperti meningkatnya solidaritas dan partisipasi masyarakat dalam kegiatan ekonomi desa.

Secara keseluruhan, hasil pemetaan tematik SLR menunjukkan bahwa manajemen Koperasi Desa Merah Putih merupakan faktor determinan dalam keberhasilan penguatan ekonomi desa. Literatur menegaskan bahwa keberlanjutan koperasi desa tidak dapat dilepaskan dari integrasi antara kapasitas manajerial, tata kelola yang baik, dukungan kebijakan, serta kemampuan adaptasi terhadap perubahan lingkungan ekonomi. Temuan ini menjadi dasar penting untuk pembahasan lebih lanjut mengenai implikasi teoretis dan praktis pengelolaan Koperasi Desa Merah Putih.

Apa yang telah dibahas di atas terangkum dalam tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Hasil temuan pada tiap artikel

Penulis & Tahun	Fokus Penelitian	Temuan Utama
Imam Syafi'i & Sofia Tri Septiawati (2025)	Dampak kebijakan pemerintah	Kebijakan pemerintah berpengaruh signifikan terhadap pendirian dan keberlanjutan Koperasi Desa Merah Putih.
I Nengah Suarmanayasa & G.P.A.J. Susila (2025)	Tantangan kelembagaan KDMP	Ditemukan kendala kapasitas SDM, regulasi, dan koordinasi dalam pendirian koperasi desa.
Suyitno (2025)	Persepsi masyarakat	Koperasi Merah Putih dipersepsikan sebagai instrumen transformasi ekonomi desa berbasis kepercayaan sosial.
Syarifuddin Arief & Haeruddin (2025)	Strategi pengembangan koperasi	Literasi manajerial dan praktik terbaik global penting untuk keberlanjutan KDMP.
Dwi Vandy Lembang Pakabu et al. (2025)	Pemberdayaan ekonomi masyarakat	KDMP berkontribusi pada peningkatan aktivitas ekonomi dan partisipasi masyarakat lokal.
Rusfian Effendi et al. (2025)	Analisis kebijakan	Diperlukan sinergi antara regulasi pemerintah dan manajemen koperasi yang profesional.
Dadan Hamdani (2025)	Model usaha koperasi	Pendekatan usaha berbasis <i>mudharabah</i> efektif meningkatkan kinerja koperasi desa.
Immanuel A. Hutagaol et al. (2026)	Ketahanan ekonomi desa	KDMP berperan dalam memperkuat ketahanan ekonomi dan sosial pedesaan.

Pembahasan

Hasil pemetaan tematik menunjukkan bahwa manajemen sumber daya manusia merupakan fondasi utama keberhasilan Koperasi Desa Merah Putih dalam memperkuat ekonomi desa. Temuan ini sejalan dengan pandangan teori manajemen

koperasi yang menekankan bahwa kualitas kepemimpinan, kompetensi pengurus, dan partisipasi anggota menjadi determinan kinerja kelembagaan koperasi (Raenaldi, n.d.). Beberapa studi yang dianalisis menegaskan bahwa lemahnya kapasitas pengurus dan minimnya pelatihan manajerial berdampak langsung pada stagnasi usaha koperasi, sebagaimana juga ditegaskan dalam kajian kelembagaan koperasi desa yang menyatakan bahwa koperasi tidak dapat berkembang tanpa SDM yang profesional dan berorientasi pelayanan anggota (Simamora & Perkasa, 2023). Dengan demikian, penguatan SDM bukan hanya isu teknis, tetapi merupakan prasyarat struktural bagi keberlanjutan Koperasi Desa Merah Putih.

Dari perspektif manajemen keuangan, literatur yang dikaji mengonfirmasi relevansi teori akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan koperasi. Studi-studi terdahulu menunjukkan bahwa lemahnya sistem pencatatan dan pelaporan keuangan menjadi penyebab utama rendahnya kepercayaan anggota terhadap koperasi desa (Suripto et al., 2023). Hal ini sejalan dengan konsep *good cooperative governance* yang menempatkan transparansi keuangan sebagai pilar utama keberlangsungan organisasi koperasi. Penelitian mengenai tata kelola Koperasi Desa Merah Putih menegaskan bahwa koperasi dengan sistem keuangan yang terbuka dan akuntabel cenderung lebih adaptif terhadap perubahan dan mampu menjaga loyalitas anggota (Nasution, 2025). Temuan ini memperkuat argumen bahwa penguatan ekonomi desa melalui koperasi tidak dapat dilepaskan dari reformasi manajemen keuangan koperasi itu sendiri.

Pembahasan mengenai manajemen operasional dan tata kelola kelembagaan juga menunjukkan kesesuaian dengan teori organisasi dan manajemen publik lokal. Literatur menegaskan bahwa koperasi desa yang berhasil umumnya memiliki struktur organisasi yang jelas, pembagian peran yang tegas antara pengurus dan pengawas, serta kepatuhan terhadap regulasi koperasi (Wijayanto et al., 2025). Studi kebijakan terkait pendirian dan pengelolaan Koperasi Desa Merah Putih menyoroti bahwa ketidakjelasan peran dan lemahnya pengawasan internal sering kali memicu konflik internal dan menurunkan kinerja koperasi. Oleh karena itu, tata kelola kelembagaan yang kuat menjadi elemen penting dalam menjembatani tujuan sosial koperasi dengan tuntutan efisiensi ekonomi.

Lebih lanjut, temuan SLR ini menegaskan bahwa peran Koperasi Desa Merah Putih dalam penguatan ekonomi desa bersifat multidimensional, mencakup dampak ekonomi dan sosial. Literatur menunjukkan bahwa koperasi yang dikelola secara profesional mampu meningkatkan pendapatan anggota, memperluas lapangan kerja lokal, serta memperkuat ketahanan ekonomi desa. Temuan ini sejalan dengan teori ekonomi kerakyatan yang menempatkan koperasi sebagai instrumen pembangunan berbasis komunitas. Namun, sejumlah studi juga mengingatkan bahwa intervensi kebijakan pemerintah harus diimbangi dengan penguatan kapasitas manajerial internal agar koperasi tidak bergantung secara struktural pada bantuan eksternal. Dengan demikian, keberhasilan Koperasi Desa Merah Putih sangat ditentukan oleh sinergi antara kebijakan publik dan kualitas manajemen koperasi di tingkat desa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil SLR, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan Koperasi Desa Merah Putih dalam memperkuat ekonomi desa sangat ditentukan oleh kualitas manajemen koperasi yang mencakup manajemen sumber daya manusia, manajemen keuangan, manajemen operasional, serta tata kelola kelembagaan. Literatur secara konsisten menunjukkan bahwa koperasi desa yang dikelola secara profesional, transparan, dan partisipatif memiliki kemampuan lebih besar dalam meningkatkan kesejahteraan anggota dan mendorong aktivitas ekonomi lokal. Temuan ini menegaskan bahwa penguatan ekonomi desa melalui Koperasi Desa Merah Putih tidak semata bergantung pada kebijakan dan dukungan pemerintah, tetapi juga pada kapasitas internal koperasi dalam mengelola organisasi dan usaha secara berkelanjutan.

Implikasi dari temuan ini bersifat manajerial dan kebijakan. Secara manajerial, pengelola Koperasi Desa Merah Putih perlu memprioritaskan penguatan kompetensi pengurus, penerapan sistem keuangan yang akuntabel, serta pengembangan unit usaha berbasis potensi lokal desa. Sementara itu, dari sisi kebijakan, pemerintah diharapkan berperan sebagai fasilitator melalui pendampingan, pelatihan, dan penguatan regulasi yang mendorong kemandirian koperasi, bukan sekadar ketergantungan terhadap bantuan. Dengan sinergi antara manajemen koperasi yang profesional dan kebijakan publik yang mendukung, Koperasi Desa Merah Putih berpotensi menjadi instrumen strategis dalam mewujudkan pembangunan ekonomi desa yang inklusif dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Effendi, R., Deny, M., Kurniawan, C. E. M., & Handoko, I. (2025). Policy Analysis of the Establishment of the Koperasi Desa Merah Putih. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(3), 4418–4429. <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i3.2597>
- Fadliansyah, Marwiyati, & Adi, R. (2022). Peran Koperasi Simpan Pinjam dalam Upaya Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Aceh Barat (Studi Kasus pada Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Mandiri Jaya Meulaboh). *Jurnal Ilmiah Basis Ekonomi Dan Bisnis*, 1(1), 72–90. <https://doi.org/10.22373/jibes.v1i1.1562>
- Hamdani, D. (2025). Koperasi Desa Merah Putih dengan Pendekatan Usaha Mudharabah: Studi Kasus di Desa Jingsang, Sumedang. *J-Coop: Journal of Co-Operative*, 1(2), 199–204. <https://doi.org/10.32670/jc.v1i2.23>
- Hutagaol, I. A., Iswati, S., & Suwarno, P. (2026). *Transformasi Ekonomi Pedesaan Melalui Koperasi Desa Merah Putih: Kontribusi Terhadap Ketahanan Ekonomi Dan Pertahanan Negara Indonesia*.
- Mardika, N. M., Hapsari, N. P., Sudarman, D., & Kurniawati, N. (2025). Strategi Operasional dalam Perspektif Koperasi Desa Merah Putih. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 6(9). <https://doi.org/10.47467/elmal.v6i9.8802>
- Mufid, M., & Ardianti, A. D. (2025). Pendampingan Kelembagaan Koperasi Desa Merah Putih untuk Penguatan Usaha Simpan Pinjam di Desa Sranak. *Journal of Research Applications in Community Service*, 4(3), 101–108. <https://doi.org/10.32665/jarcoms.v4i3.5553>

- Nasution, A. H. (2025). Analisis Penerapan Akuntansi pada Koperasi Merah Putih: Studi Kasus Sistem Pencatatan dan Laporan Keuangan di Desa Pedalaman Ketapan Kalimantan Barat. *Journal Economy and Currency Study (JECS)*, 7(2), 11–19. <https://doi.org/10.51178/jecs.v7i2.2866>
- Pakabu, D. V. L., Sabandar, S. Y., & Pasae, Y. (2025). *Analisis Pembentukan Koperasi Desa Merah Putih: Studi Kasus Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Kampung di Kabupaten Manokwari Selatan*.
- Raenaldi, A. (n.d.). *Peningkatan Kapasitas Aparatur Desa dalam Pengelolaan Koperasi Merah Putih yang Transparan dan Akuntabel di Desa Puro*.
- Simamora, E. D., & Perkasa, R. D. (2023). Peran Koperasi Simpan Pinjam dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Studi Kasus Koperasi Bona Mandiri Jaya. *As-Syirkah: Islamic Economic & Financial Journal*, 2(2), 325–328. <https://doi.org/10.56672/syirkah.v2i2.122>
- Suarmanayasa, I. N. (n.d.). *Tantangan Kelembagaan dalam Pendirian Koperasi Desa Merah Putih*.
- Suripto, S., Prasetya, V., & Hartoyo, H. (2023). Pelatihan Peningkatan Ketrampilan Penyusunan Laporan Keuangan Untuk Koperasi Serba Usaha (KSU) SEMESTA. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 1(3). <https://doi.org/10.61231/jp2m.v1i3.127>
- Suyitno, Rokhimah, & Faizah, E. N. (2025). Transformasi Ekonomi Desa Melalui Koperasi Merah Putih: Kajian Persepsi Masyarakat di Youtube. *Jurnal Manajerial*, 12(03), 498–525. <https://doi.org/10.30587/jurnalmanajerial.v12i03.9994>
- Wijayanto, E., Haryati, E., & Ferriswara, D. (2025). Prospects for Massive Development of Koperasi Desa Merah Putih to Accelerate the Achievement of SDGs. *Kajian Administrasi Publik Dan Ilmu Komunikasi*, 2(3), 191–204. <https://doi.org/10.62383/kajian.v2i3.578>